Ecoplan
Vol. 3 No. 2, Oktober 2020, hlm 66-70

ISSN p: 2620-6102
e: 2615-5575

Analisis Kredit Macet pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan

Cynthia Marisa[1)], Puji Muniarty[2)]
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
[1)]*puji.stiebima@gmail.com*

Abstract *- A cooperative is an institution or organization in conducting savings and loans in the form of money and goods so that the cooperative members can prosper. Still, from the results of interviews with the head of the cooperative of SMKN 1 Kota Bima, it turns out that there are still many members of the cooperative who do not pay loans or credit bills continuously according to the agreed credit, this will have an impact on the financial condition of the cooperative to provide further credit to its members, so this research aims to determine how much bad credit is in the cooperative of SMKN 1 Kota Bima for the 2014-2019 period. For the sample in this study, the authors used financial reports for the last six years, namely from the 2014-2019 period. The data used in this study uses financial report data in the form of insufficient credit data and total loans; the data used are secondary. The method used is the one-sample t-test (one party test). Where the SMKN 1 Kota Bima cooperative cannot be said to be good because the Non-Performing Loans (NPL) in 2015 amounted to 2.72, 2016 amounted to 1.41, 2017 amounted to 0.75, and 2019 amounted to 0.59 because a good NPL is by criteria, which must be less than 0.05 or 5% of the standard criteria, the same thing can also be seen from the acquisition of lousy credit values from 2015 to 2019 which has been fluctuating, this is because many members of the cooperative did not pay credit installments on time even though contracted the credit agreement is clearly stated that the member will pay for the credit following a mutually agreed decision.*

Keywords*: NPL (Non-Performing Loan), Cooperative, Loan*

Analisis Kredit Macet pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan

Abstrak - Koperasi merupakan suatu lembaga atau organisasi dalam melakukan simpan pinjam berupa uang dan barang supaya bisa mensejahterakan anggota koperasi tersebut namun dari hasil wawancara dengan ketua koperasi SMKN 1 Kota Bima ternyata masih banyak sebagian dari anggota koperasi yang tidak mebayar pinjaman ataupun tagihan kredit secara kontinyu sesuai dengan perjanjian kredit hal ini akan berdampak pada kondisi keuangan koperasi untuk pemberian kredit berikutnya kepada anggotanya, sehingga dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kredit macet pada koperasi SMKN 1 Kota Bima untuk periode 2014-2019. Adapun sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan 6 tahun terakhir yaitu dari periode 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan keuangan berupa data kredit macet dan total kredit yang diberikan,data yang digunakan adalah data sekunder dan metode yang digunakan yaitu uji t one sample (uji 1 pihak). Dimana koperasi SMKN 1 Kota Bima ini belum bisa dikatakan baik karena Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2015 sebesar 2,72, 2016 sebesar 1,41 , 2017 sebesar 0,75 dan 2019 sebesar 0,59 karena NPL yang baik itu sesuai dengan krireria yaitu harus kurang dari 0,05 atau 5% dari kriteria yang diharapkan hal serupa juga terlihat dari perolehan nilai kredit macet pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami fluktiatif hal ini disebabkan karena banyaknya dari sebagain anggota koperasi yang tidak membayar angsuran kredit secara tepat waktu padahal dikontrak perjanjian kredit sudah tertera jelas bahwa anggota akan memebayar kredit sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci *:NPL (Non Performing Loan), Koperasi, Kredit*

Jl. H. Hasan Basry No.29, Pangeran, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
E-mail: ecoplan@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Koperasi sebagai badan usaha ekonomi kerakyatan yang memprioritaskan pelayanan kepada para anggotanya mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggotannya sebagai mana tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3 tentang perkoperasian yaitu:'' Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur bewrdasarkan pancasila dan Undang-undang dasar 1945".Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No 25 Tahun 1992). Sistem ekonomi yang cocok bagi masyarakat Indonesia adalah sistem ekonomi tertutup yang bersifat kekeluargaan atau ekonomi rumah tangga, yaitu bangun koperasi yang menguasai seluruh proses ekonomi dari hulu hingga hilir, dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota, sebagaimana dimaksud dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945 (Umi, 2010).

Kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain di waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan, dengan pemberian jasa atau bunga atau tanpa bunga. Menurut Dahlan Siamat (2007:101) "Kredit macet atau *Non Performing Loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) ekonomi SMKN 1 kota bima merupakan salah satu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri di SMKN 1 Kota Bima. Dalam proses pengkreditan setiap tahunnya kredit yang diberikan menyesuaikan kebutuhan anggota KPRI SMKN 1 kota bima. Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara bahwa ada beberapa masalah yang menyebabkan kemacetan kredit yang terjadi pada koperasi SMKN 1 Kota Bima yaitu adalah:Pihak koperasi kurang dalam menganalis pemberian kredit disebabkan oleh pihak koperasi yang tidak terlalu melakukan penilaian pada saat anggota mengajukan pinjaman, Anggota yang masih dalam pinjaman juga melakukan kredit baru padahal tidak sesuai dengan daya bayar anggota tersebut. Hal ini dikarenakan unsur kekeluargaan.

Grafik 1: Data Perkembangan Non Performing Loan (NPL) Koperasi SMKN 1 Kota BimaTahun 2014-2019

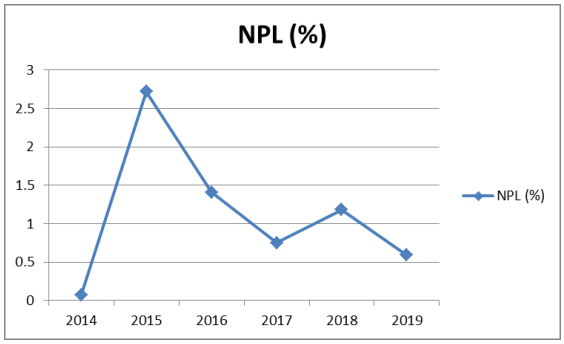

Berdasarkan grafik data diatas bahwa pengelolaan laporan keuangan pada koperasi SMKN 1 Kota Bima mengalami fluktuatif dari tahun 2015 turun 1.41 % , pada tahun 2016 ke tahun 2017 turun 0.75 % dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 0.59% terjadi lagi penurunan sekitar 60%. Menurut peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, menetapkan bahwa rasio NPL sebesar 5%. Semakin tinggi nilai NPL maka dinyatakan tidak sehat. maka permasalahan pada koperasi SMKN 1 Kota Bima yaitu kredit macet yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk tahun 2015 sampai dengan 2019 melebihi dari standar yang dikatakan baik yaitu kurang dari 5% atau 0,05 dari kriteria yang diharapkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komang dkk (2016), menyatakan bahwa Analisis Kredit Macet pada KPN Satya Bakti Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana tidak sehat. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kredit Macet pada SMKN 1 Kota Bima.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Seberapa besar *Non Performing Loan* (NPL) pada koperasi SMKN 1 Kota Bima?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Non Performing Loan (NPL) pada koperasi SMKN 1 Kota Bima.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:7), financial statement adalah suatu laporang yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dalam praktisnya secara umum ada empat macam jenis laporan keuangan yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil rasio digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Kredit Macet

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, (Hasibuan, 2009 : 87). Sedangkan Kasmir (2012) menyatakan kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Tidak semua tagihan atau angsuran kredit dibayar kan secara rutin sesuai kesepakatan awal antara kreditur dan debitur sehingga dalam proses pemgembalian kredit terkadang terjadi kredit macet sehingga perputaran kas dalam koperasi tidak lancar.

Menurut Dahlan Siamat (2007 : 101), Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Namun Hasibuan (2009) menyatakan kredit macet yaitu kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah atau debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada koperasi seperti yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan aguna dan sebagiannya yang dapat dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang termasuk kedalam NPL (*Non Performing Loan*) adalah masalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Kasmir (2012) kolektibilitas kredit adalah klasifikasi status pembayaran angsuran atau pinjaman beserta bunganya. Jenis jenis kolektibitas kredit adalah;

1. Kualitas 1 status Lancar, ini berarti debitur selalu bayar utang tepat waktu alias kredit lancar (performing loan).
2. Kualitas 2 status Dalam Perhatian Khusus (DPK), ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 1-90 hari.
3. Kualitas 3 status Kredit Kurang Lancar, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 91-120 hari.
4. Kualitas 4 status Diragukan, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang dari 121-180 hari.
5. Kualitas 5 status Macet, ini berarti debitur menunggak pembayaran angsuran atau utang lebih dari 180 hari.

Dari daftar kolektibilitas kredit di atas, ada kualitas kredit yang disebut performing loan dan non-performing loan. Kualitas 1 udah jelas disebut performing loan, sedangkan kualitas 2 meski agak bermasalah masih masuk performing loan Pengukuran risiko kredit dapat diketahui dengan NPL (*Non Performing Loan*) atau rasio kredit bermasalah.

Ada dua factor yang mempengaruhi kredit macet yaitu:

Faktor internal yaitu:

1. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
2. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan Itikad kurang baik dari pengurus koperasi

Factor eksternal yaitu :

1. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit
2. Musibah yang terjadi pada debitur atas kegiatan usahanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di koperasi SMKN 1 Kota Bima, Jenis penelitian ini termasuk deskriptif. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan neraca terdiri dari total kredit yang diberikan dan kredit macet selama 36 tahun terakhir yaitu dari tahun 1984-2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu selama 6 tahun terakhir dari tahun 2014-2019, dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel NPL (*Non Porfoming Loan*). Dan tehnik analisis yang digunakan adalah uji t-one sample dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria uji hipotesis yaitu :jika $t_h \geq -t_t$ maka H_0 diterima demikian sebaliknya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, sehingga dapat mempermudah penulis dalam memperoleh informasi mengenai data-data yang diteliti dalam

penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari objek penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) pada Koperasi Kepegawaian Republik Indonesia (KPRI) SMKN 1 Kota Bima dan uji *One sample t-test* menggunakan SPSS Versi 21.

Adapun Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kredit macet yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

- NPL = *Non Performin Loan*
- Kredit Bermasalah = Kurang Lancar + Diragukan + Macet
- Total Kredit = Jumlah Kredit Yang Diberikan

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Non Performing Loan (NPL)

Dalam penelitian ini pelitian mengunakan NPL (*Non Performing Loan*) untuk mengetahui apakah koperasi SMKN 1 Kota Bima bisa dikatan lancar atau tidak lancar dilihat dari hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 1: Data Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Koperasi SMKN 1 Kota Bima Tahun 2014-2019

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit Yang Diberikan (Rp)	NPL(%)
2014	823.800	1.035.652.105	0.07
2015	35.818.577	1.315.951.605	2.72
2016	23.425.000	1.650.265.136	1.41
2017	21.425.000	2.835.635.505	0.75
2018	35.818.577	3.010.089.951	1.18
2019	23.425.000	3.921.649.893	0.59

Sumber data : data sekunder yang diolah,2020

2. Analisis Uji One sample t-test

Tabel 2 : Hasil Pengolahan Data uji t-one sample test

One-Sample Test

	Test Value = 0.05					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPL	2.871	5	.035	1.07000	.1118	2.0282

Sumber Data: Diolah Dengan Spss Versi 21.0, 2020

Hasil pengolahan data dengan sofrware SPSS versi 21.0 diperoleh oleh t_{hitung} = 2,871, selanjutnya angka tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk tingkat kepercayaan 95% taraf kesalahan 5%, uji uji t satu pihak (pihak kiri) dan derajat kebebasan (dk) = 6-1 =5, maka diperoleh t_{tabel} = 2.015 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (t_{hitung}>t_{tabel}) yaitu (2,871 > 2.015) sehingga hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak yang dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang dihitung menggunakan NPL pada koperasi SMKN 1 Kota Bima tidak sehat dari yang diharapkan.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua koperasi bahwa kredit macet yang terjadi pada Koperasi SMKN 1 Kota Bima itu terjadi karena pengelola koperasi kurang selektif dalam pengelolaan analisis kredit yaitu dalam hal kurang selektif dalam memilih calon debitur karena masih mengedepankan rasa kasihan pada calon debitur dan debitur selalu menyatakan akan berjanji akan mengembalikan kredit yang telah diberikan selain itu hasil wawabcara juga menyatakan bahwa pihak pemberian kredit memiliki target penyaluran kredit yang harus dilaksanakan untuk setiap tahunnya agar modal yang ada tidak menganggur dan terus berputar guna memenuhi kebutuhan anggota koperasi. Di sisi lain kurangnya pengawasn juga yang dilakukan oleh pihak pengelola koperasi sehingga sebelum dan setelah pemberin kredit kepada anggota sehingga tidak dapat mendeteksi dengan cepat terjadinya kredit macet atau keterlambatan pembayaran kredit oleh sebab itu koperasi kurang informasi dengan kondisi debitur.

Kondisi ekonomi debitur yang yang fluktuatif karena debitur kadang gaji mereka kadang minus dan tidak memiliki penghasilan lain untuk menutupi pembayaran kredit dan tidak ada itikat yang baik dari debitur untuk membayar kredit padahal sudah diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan malah sudah diajak secara kekeluargaan namun anggota yang meminjam kredit hanya bisa memberikan jawaban akan membayar namun realisasinya hanya kadang mau membayar sesesuai tanggal kesepakatan. Hal inilah secara langsung memberikan dampak mengurangi jumlah penghasilan/ pendapatan koperasi SMKN 1 Kota Bim karena dasarnya pemberian kredit atau

pinjaman yaitu untuk mendapatkan penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi. Kredit yang bemasalah / kredit macet (*Non Performing Loan*) akan menghambat pemasukan pendapatan atau mengurangi pendapatan koperasi jika semakin banyak kredit macet yang terjadi makan akan hilangnya kesempatan koperasi dalam mendapatkan laba dari setiap kredit yang disalurkan/ diberikan kepada anggota/ debitur, adanya kredit macet juga menyebabkan perputaran kas pada koperasi akan semakin kecil dan kegiatan operasional koperasi terganggu dan permodalan koperasi menurun dan kekurangan sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada debitur berikutnya. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Surjana bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa debitur banyak yang tidak membayar kredit dan pihak pengelola kredit yang kurang dalam analisis kredit sehingga berdampak pada penghasilan koperasi dan sumber modal baru koperasi.

Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk menangani kredit macet yaitu dengan (1) *rescheduling* (penjadwalan kembali), (2) *reconditioning* (perubahan persyaratan), (3) *restructuring* (penataan ulang) dan (4) kombinasi (gabungan dari tiga metode *rescheduling, reconditioning*, dan *restructuring*).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa kredit macet yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada Koperasi SMKN 1 Kota Bima berada pada kondisi tidak sehat.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ibi sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola Koperasi SMKN 1 Kota Bima perlu meningkatkan perhatiannya dengan cara memperketat seleksi kredit dengan membuat aturan standar tertulis pada tahap penilaian di prosedur pemberian kredit agar dijadikan pedoman dalam tahap proses penilaian.
2. Pihak pemberian kredit Koperasi SMKN 1 Kota Bima perlu melakukan peninjauan kembali surat-surat persyaratan pada tahap permohonan agar dapat menyesuaikan dengan prinsip 5C dan 7P
3. Perlunya menggunakan asuransi dengan bekerja sama dengan pihak bank sebagai antisipasi terjadinya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

Edilius & Sudarsono. 2010. Manajemen Koperasi Indonesia. Jakarta : Rineka.

Hasibuan, Malayu. 2009. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Rajawali Pers.

I Nyoman Suarjaya. Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 5, No. 1, Tahun 2015.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Komang Andri Suryani, et.al. Analisis Kredit Macet Pada KPN Satya Bakti Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol.5, No.1, Tahun 2016.

Putu Sri Utami.et al. Analisis Sistem Pengendalian Inten Dan Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.4, No. 1, Tahun 2014.

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.